

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain, dan berbagai keceriaan antara siswa hingga terjadi interaksi timbal balik yang secara psikologis sangat seimbang. Sekolah juga tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid. Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan membawa fitrah merdeka, mempunyai hak dan kebebasan yang telah melekat ada dirinya. Karena itu, dalam kehidupan manusia mempunyai hak untuk hidup, hak bersuara, kebebasan mengemukakan pendapat, dan hak yang lainnya selama kebebasan dan hak tersebut tidak bertentangan dengan norma sosial agama. Begitu pula halnya dalam kegiatan belajar mengajar dimana siswa mempunyai hak dan kebebasan untuk bersuara, berpendapat, dan berargumen di dalam kelas yang berkaitan dengan materi pelajaran di kelas. Saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM) sebenarnya yang efektif bukanlah guru saja, sehingga seakan-akan siswa hanya dianggap sebagai suatu benda yang pasif, yang hanya mendengarkan dan mematuhi apa yang disampaikan oleh guru. Tetapi seharusnya dalam proses KBM antara siswa dan guru sama-sama aktif. Dengan demikian dapat terjadi transfer ilmu pengetahuan baik dari guru ke siswa atau sebaliknya

dari siswa ke guru dan dapat juga transfer ilmu antar siswa satu ke siswa yang lainnya.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang diajarkan di sekolah. Sama halnya dengan tujuan pendidikan nasional mengenai pendidikan jasmani yaitu membina dan mengembangkan individu dan kelompok dalam menunjang perubahan dan perkembangan jasmani. Pendidikan jasmani juga sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani belum berjalan efektif seperti yang diharapkan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai proses kependidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia melalui media aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani memusatkan diri pada perolehan keterampilan gerak dan pemeliharaan kebugaran jasmani untuk kesehatan, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan sikap positif terhadap aktivitas jasmani maupun olahraga.

Pendidikan jasmani dalam perkembangannya sangat dipengaruhi oleh sistem budaya dan keadaan lingkungan dimana pendidikan jasmani berada. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang diajarkan di sekolah. Sama halnya dengan tujuan pendidikan Nasional mengenai pendidikan jasmani yaitu membina dan mengembangkan individu dan kelompok dalam menunjang perubahan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional.

Dalam perkembangan suatu konsep visi dan misi pendidikan jasmani yang telah banyak mengalami perubahan ke arah yang lebih menekankan pada aspek pendidikan, sehingga makin mempertegas kedudukan pendidikan jasmani dalam lingkup pendidikan nasional secara keseluruhan, yang dimana telah banyak mengalami perubahan dalam segi proses pembelajaran yakni proses pembelajaran lebih ditekankan dan diharapkan bahwa siswa akan menjadi lebih aktif dan kritis karena para siswa akan lebih utamakan keaktifan dalam pembelajaran agar membangun kerja sama anatar siswa dan membangun rasa percaya diri.

Metode mengajar atau disebut juga teknik penyajian merupakan teknik yang harus dikuasai guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat diterima, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik. Dalam memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi pelajaran, dan bentuk pengajaran (individu dan kelompok). Metode mengajar ada berbagai macam misalnya: Ceramah, Diskusi, Demonstrasi, Inquiri, Kooperatif (Kelompok) dan masih banyak yang lainnya. Pada dasarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik, sebab setiap metode mengajar yang digunakan pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Karena itu, dalam mengajar dapat digunakan berbagai metode sesuai materi yang diajarkan.

model pembelajaran *student achievement division* (STAND). model pembelajaran *student achievement division* (STAND) apabila dipahami secara garis besar adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Secara khusus, pengertian metode pembelajaran dalam proses belajar cenderung diartikan sebagai model pembelajaran yang dapat membangun motivasi dan penguasaan yang cepat terhadap keterampilan siswa guna mencapai prestasi yang maksimal.

Sedangkan *explicit instruction* merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran ini sebagai berikut.

- a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- c. Membimbing pelatihan.
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- e. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Sepak bola adalah olahraga yang tidak asing lagi di Indonesia begitupun di dunia .setiap orang laki –laki atau perempuan,tua maupun muda . walau bagi sebagian mereka hanya sekedar mengetahui saja dan tidak bias memainkannya tapi hal tersebut sudah cukup untuk membuktikan bahwa sepak bola merupakan olahraga yang terpopuler di dunia.

Sepak bola merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang masing – masing terdiri dari sebelas pemain dan masing masing tim memiliki satu buah gawang yang harus mereka jaga ,supaya tidak kemasukan bola.masing masing tim memperebutkan satu buah bola untuk kemudian dimasukan ke gawang lawan. Tim yang lebih banyak memasukan bola ke gawang lawan maka tim tersebut sebagai pemenangnya

Sepakbola jugamerupakanolahraga yang kompleks yang menggabungkan komponen fisik yang di padukan sehingga terbentuk sebuah permainan yang indah . lari ,menendang , menggiring adalah salahsatu aspek yang dominan dalam olahraga ini.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai permainan sepak bola siswa kelas VIII Smp negeri 1 telaga ternyata masih kurang baik kebanyakan siswa belum mengetahui tehnik dasar sepak bola.ada beberapa factor penyebab dari itu yaitu penggunaan metode yang kurang sesuai dengan cabang olahraga tersebut . Mata pelajaran sepak bola merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa agar memiliki kompetensi yang baik dalam olahraga. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sepakbola dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Permasalahan yang menarik adalah bagaimana memberi gambaran yangjelas kepada siswa tentang materi pembelajaran permainan sepak bola tersebut agar siswa memiliki hasil belajar yang baik.

Dari penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa salah satu penunjang proses pembelajaran adalah metode atau cara penyajian materi. Dengan demikian, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang lebih sesuai agar konsep-konsep pada materi sepak bola bisa dimengerti oleh siswa. Dengan dasar inilah maka dilakukan penelitian dengan judul : ” **perbedaan pengaruh metode pembelajaran tipe stad (student team achievemen division) dengan metode**

**explicit instruction terhadap hasil belajar permainan sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Negeri Telaga”.**

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu sebagian besar siswa belum mampu melakukan teknik dasar permainan sepak bola dikarenakan model pembelajaran yang digunakan membosankan dan kurang dipahami oleh siswa sehingga siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif. Pelaksanaan proses pembelajaran cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Selain masalah model pembelajaran yang tidak efektif masalah lain yang muncul oleh kondisi sekolah yaitu sarana dan prasarana olahraga disekolah kurang lengkap atau kurang memadai sehingga menghambat proses pembelajaran siswa. Sehingga pengaplikasian teknik dasar sepak bola, siswa mengalami kesulitan.

### **1. 1 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini akan dijelaskan arah penelitian, sehingga tidak terjadi salah penafsiran. Untuk memperjelas arah penelitian, maka disini peneliti hanya Membahas Tentang “Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Koopertif Tipe *STAD* dan Model pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Permainan Sepak Bola Siswa Kelas VIII SMP Negeri”.

**“Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stad* (*student team achievemen division*) Dengan Metode *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga”.**

#### **1.4. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas ,maka permasalahan yang akan di kaji penelitian ini adalah

1. Adakah Perbedaan Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif tipe Stad* Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Talaga ?
- 2 .Adakah Perbedaan Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Talaga?
- 3.Adakah Perbedaan Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Metode Pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad* dan *Explicit Instruction* Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Talaga?

#### **1.5.TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan metode pembelajaran tipe STAD dan explicit instruction dalam mata pelajaran sepak bola pada siswa kelas VIII smp negeri 1 talaga.

#### **1.6. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dari pada penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan serta lebih mambantu memahami teori -teori tentang penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan acuan bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang benar kepada siswa .
3. Dan sebagai salah satu sarat bagi penelitian untuk memperoleh gelar S1 di universitas negeri gorontalo